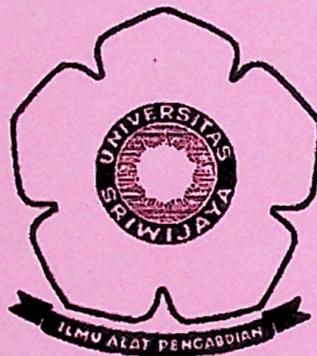


**FENOMENA PLAGIAT DI KALANGAN MAHASISWA
DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH DENGAN
MEMANFAATKAN SITUS GOOGLE PADA MAHASISWA
FISIP UNSRI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Oleh :

SAHAT ARUAN

0708102100

**JURUSAN ILMU SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2013

R21439
21903

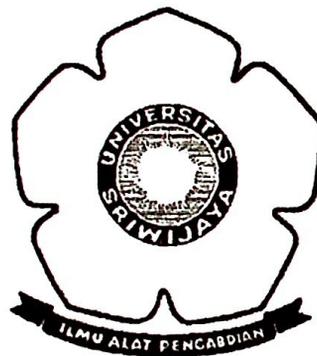
S
307 . 707
SAH
F
C1/1 → 132037
2013

C1/1

**FENOMENA PLAGIAT DI KALANGAN MAHASISWA
DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH DENGAN
MEMANFAATKAN SITUS GOOGLE PADA MAHASISWA
FISIP UNSRI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Oleh :

SAHAT ARUAN

0708102100

**JURUSAN ILMU SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2013

LEMBAR PENGESAHAN

**FENOMENA PLAGIAT DI KALANGAN MAHASISWA DALAM PENULISAN
KARYA ILMIAH DENGAN MEMANFAATKAN SITUS GOOGLE PADA
MAHASISWA FISIP UNSRI**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Sosiologi**

Oleh :

SAHAT HARUAN

07081002100

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing, Juni 2013

Pembimbing I



**Dr. Ridho Tagwa
NIP. 196612311993031018**

Pembimbing II



**Mery Yanti S.Sos, M.A
NIP. 197705042000122001**

**FENOMENA PLAGIAT DI KALANGAN MAHASISWA DALAM PENULISAN
DENGAN MEMANFAATKAN SITUS GOOGLE KARYA ILMIAH PADA
MAHASISWA FISIP UNSRI**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada tanggal 4 Juli 2013**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dr. Ridha Taqwa, M.Si
Ketua

Mery Yanti, S.Sos. MA
Anggota

Dr. Zulfikri Suleman, MA
Anggota

Dra. Rogaiyah, M.Si
Anggota

**Indralaya, Juli 2013
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dekan

**Dra. Dyah Hapsari, ENH., M.Si.
NIP. 196010021992032001**

MOTTO:

"Dimana ada kemauan, disitu ada jalan"

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

- *Kepada Kedua Orang Tua ku M. ARMAN & E. SARAGIH yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada ku dari mulai kecil hingga saat ini*
- *Adik – adikku dan seluruh keluarga besarku*
- *Sahabat dan teman-teman seperjuangan ku*
- *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui anaknya Yesus Kristus yang senantiasa melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“FENOMENA PLAGIAT DI KALANGAN MAHASISWA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH DENGAN MEMANFAATKAN SITUS GOOGLE PADA MAHASISWA FISIP UNSRI”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Sosial serta memperluas wawasan pemikiran tentang penulisan karya ilmiah di kampus Fisip Unsri di Kabupaten Ogan Ilir Palembang.

Skripsi sederhana ini sebetulnya dibuat dari usaha yang cukup panjang. Penulis menyadari benar betapa proses panjang dilalui dalam pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi inilah hasil semaksimal yang dapat penulis persembahkan untuk semua, keinginan penulis yang berharap agar skripsi ini betul-betul dikerjakan secara sempurna terpaksa dibuang jauh-jauh karena memang tidak semudah apa yang diangankan oleh penulis dalam mewujudkan penulisan skripsi ini.

Namun demikian sesederhana apapun karya ini, penulis tidak akan mampu mengerjakan sendirian. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

2. Bapak Drs. Gatot Budiarto, M.Si selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Ridho Taqwa, M.Si selaku Pembimbing I dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Mery Yanti S.Sos, MA selaku Pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini.
6. Kepada Teman-teman responden mahasiswa Fisip Unsri kampus Indralaya yang telah memberikan bantuan kepada saya dan telah memberikan waktunya untuk diwawancarai.
7. Kepada kedua Orang tuaku M. Aruan dan E. Saragih beserta Adik-adikku Debora, Memo, dan Kevin Aruan yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan agar tidak menyerah pada satu masalah dan selalu mengajarkan arti sebuah perjuangan dan pengorbanan.
8. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan, teman-teman '08 Gg. Lampung, teman-teman sekosan di Ijo_Camp, Kepada PDO Sion GG.lampung terima kasih atas segala bantuan, saran, serta kritikan yang membangun.

9. Kepada Meli Imelda Purba S. Kep yang selalu memberi motivasi dan segala dukungan yang menjadi semangat buat saya.

10. Kepada pungan Sitorus & PanguluPonggok baik itu ito-ito, apara, bere yang selalu mendukung dan mendoakan ku selama pengerjaan skripsi ini dan juga bagi pungan PARNA baik itu ito, apara, tulang, pariban yang juga mendukung dalam pengerjaan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis hanya bisa memanjatkan Doa semoga Tuhan Yang Maha Esa dapat membalas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Inderalaya, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Tinjauan Pustaka	13
1.6 Kerangka Pemikiran	15
1.6.1 Paradigma Perilaku Sosial.....	17
1.6.2 Plagiarisme Sebagai Perilaku Menyimpang.....	20
1.6.3 Praktek Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Ilmiah	25
1.6.4 Perbedaan Mengutip dan Plagiat.....	26
1.7 Metode Penelitian	32
1.7.1 Pendekatan Penelitian	32
1.7.2 Lokasi Penelitian.....	33
1.7.3 Penentuan Informan	33
1.7.4 Teknik Pengumpulan Data	33

1.7.5 Teknik Pengolahan Data.....	35
1.7.6 Tehnik Analisis Data.....	35
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
2.1 Sekilas Sejarah Tentang Universitas Sriwijaya	39
2.2 Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.....	40
2.3 Visi Dan Misi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik	43
2.3.1 Visi.....	43
2.3.2 Misi	43
2.3.3 Tujuan	44
2.4 Program Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....	45
2.5 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	47
2.5.1 Bagian Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....	48
2.6 Gambaran Umum Informan Penelitian	49
2.7 Karakteristik Informan Penelitian.....	49
BAB III ANALISIS DAN INTERPERTASI DATA	50
3.1 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Plagiarisme Dengan Memanfaatkan Situs Google Dalam Penulisan Karya Ilmiah.....	54
3.1.1 Kurangnya pengetahuan tentang aturan penulisan karya ilmiah.....	54
3.1.2. Sanksi belum ditegakkan secara tegas	55
3.1.3. Hanya menginginkan nilai bagus	58
3.1.4. Ingin cepat selesai dan mencari jalan pintas	60
3.1.5. Kemalasan pada diri mahasiswa	62
3.2. Proses dan cara mahasiswa dalam menyembunyikan plagiat	63

3.2.1 Substitusi kata (sinonim).....	64
3.2.2 Kalimat aktif menjadi pasif atau sebaliknya	66
3.2.3 Paraphrase (buat kalimat lain, tapi idenya sama) tanpa sumber.....	68

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN 69

4.1. Kesimpulan..... 69

4.2. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Daftar 10 situs Terbesar di dunia.....	5
Tabel 2. Identitas Informan Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi	40

ABSTRAK

Plagiarisme adalah perbuatan meniru atau mencuri baik sebagian ataupun keseluruhan dari pendapat atau hasil karya ciptaan milik orang lain dan kemudian menjadikannya seolah-olah sebagai hasil ciptaan sendiri. Plagiat merupakan suatu tindakan menyimpang yang melanggar hukum dan tidak dapat ditolerir karena mencuri hasil karya ataupun hak cipta orang lain. Pelanggaran seperti ini tentu saja bertentangan dengan UU No. 20/2003 sehingga pelaku plagiat dapat dijerat hukuman sesuai dengan pasal 25 ayat 2 dan pasal 70. Di dunia pendidikan, pelaku plagiarisme bisa mendapatkan hukuman yang berat seperti dikeluarkan dari sekolah atau universitas dan juga gelar akademiknya dapat dicabut secara tidak terhormat. Mahasiswa yang diharapkan dapat memajukan bangsa tidak jarang menjadi pelaku plagiarisme. Dilihat dari segi manapun, plagiarisme hanyalah upaya pembodohan generasi penerus bangsa. Namun saat ini keberadaan aturan, etika, atau panduan penulisan karya tulis ilmiah di Perguruan Tinggi tampaknya bukan jaminan untuk mengurangi ataupun menghentikan perbuatan plagiarisme ini. Berkali-kali dunia kampus di Indonesia digegerkan oleh ulah oknum mahasiswa atau dosen yang mempublikasikan karya tulis penelitiannya, yang akhirnya terbukti karya tersebut hasil plagiarisme. Atas dasar tersebut, peneliti ingin mencoba untuk mengangkat topik permasalahan mengenai penyebab mahasiswa Fisip Unsri melakukan plagiarisme dengan memanfaatkan situs Google. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi langsung, studi dokumentasi, serta wawancara mendalam. Interpretasi data penelitian dilakukan dengan menggunakan catatan dari hasil lapangan. Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 10 mahasiswa Fisip Unsri, yang terdiri dari 5 mahasiswa Sosiologi dan 5 mahasiswa Administrasi Negara angkatan 2008, 2009 dan 2010. Berbagai faktor yang menyebabkan plagiarisme penulisan karya ilmiah terjadi di kalangan mahasiswa Fisip Unsri diantaranya : kurangnya pengetahuan tentang aturan penulisan karya ilmiah, hanya menginginkan nilai bagus, ingin cepat selesai dan mencari jalan pintas, kemalasan pada diri mahasiswa, serta sanksi yang belum ditegakkan secara tegas. Adapun cara mahasiswa Fisip Unsri untuk menyembunyikan maupun menyamarkan tindakan plagiat yaitu dengan cara substitusi kata (sinonim), dengan cara mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif ataupun sebaliknya dan dengan cara paraphrase (membuat kalimat yang berbeda dengan ide yang sama). Walaupun bentuk tindakan plagiarisme yang dilakukan mahasiswa Fisip Unsri pada umumnya masih pada taraf duplikasi, yaitu bentuk-bentuk peniruan, penjiplakan karya orang lain dengan persentase duplikasi yang bervariasi, namun tetap saja gejala ini harus segera diatasi agar permasalahan ini tidak semakin berkembang. Tindak plagiarisme yang berbentuk duplikasi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa untuk menjunjung nilai orisinalitas masih rendah.



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekarang ini, kehadiran teknologi informasi dan internet sudah semakin merasuk ke dalam kehidupan masyarakat khususnya kalangan akademis. Sejarah teknologi informasi dan internet sendiri tidak dapat dilepaskan dari bidang pendidikan. Dunia pendidikan adalah salah satu bidang yang memanfaatkan internet secara luas untuk kepentingan peningkatan kualitas suatu institusi pendidikan. Tanpa pendidikan yang baik, sulit untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, baik secara lahir maupun batin. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan menentukan kemajuan dan perkembangan pendidikan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan yaitu kehadiran internet. Internet atau international networking adalah media komunikasi jarak jauh dan informasi dengan menggunakan satelit.

Sebelum adanya Internet, masalah utama yang dihadapi oleh pendidikan adalah kesulitan melakukan akses kepada sumber informasi. Perpustakaan yang konvensional merupakan sumber informasi yang sayangnya tidak murah. Buku-buku dan journal harus dibeli dengan harga mahal. Namun dengan adanya Internet dapat memudahkan seseorang untuk mengakses kepada sumber informasi yang tersedia banyak. Di Indonesia pengguna awal internet sudah ada mulai tahun 1988 yang memanfaatkan *CLIX* (Inggris) dan *CompuServe* (Amerika Serikat) untuk mengakses internet. Kemudian sejak awal tahun 1990-an internet di Indonesia mulai

berkembang. Saat itu jaringan internet di Indonesia lebih dikenal sebagai paguyuban network. Sekitar tahun 1994, IndoNet muncul sebagai Internet Service Provider pertama yang ada di Indonesia yang saat itu berlokasi di daerah Rawamangun di kompleks dosen Universitas Indonesia. Di Indonesia, masalah kelangkaan sumber informasi konvensional (perpustakaan) lebih berat dibanding dengan negara lain.

Kehadiran Internet merupakan salah satu solusi pamungkas untuk mengatasi masalah tersebut. Internet menghilangkan batas ruang dan waktu karena dengan internet seseorang dapat mengakses dan menemukan segala informasi di seluruh dunia dengan cepat dan mudah. Internet merupakan salah satu produk teknologi yang dapat membantu kita meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan. Tentunya kehadiran internet telah banyak memberikan manfaat yang besar dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diberikan dari kehadiran internet bagi pendidikan antara lain :

1. Mempercepat dan mempermudah alih ilmu pengetahuan dan teknologi;
2. Proses pembelajaran lebih menarik. Melalui internet pembelajaran tidak monoton dan jenuh karena dalam internet ada hal-hal baru yang variatif dan inovatif;
3. Mendorong seseorang untuk lebih aktif mencari ilmu pengetahuan dan informasi;
4. Mempermudah penjelasan konsep. Selama ini dalam materi atau bahan pelajaran disampaikan melalui metode ceramah. Dengan adanya internet, pengajar bisa menyampaikan konsep atau materi secara audiovisual. Pelajaran lebih nyata dan jelas,

sehingga mempermudah pemahaman pelajar. Hal ini dapat menghindari kebingungan pada diri pelajar saat proses pembelajaran berlangsung;

5. Pembelajaran lebih konseptual dan up to date (aktual);

6. Mempermudah dan mempercepat administrasi pendidikan. Pelaksanaan proses pendidikan harus diusahakan lebih praktis dan cepat. Misalnya, dalam membuat persiapan mengajar, pengolahan nilai, dan menyebarluaskan nilai ujian, bisa menggunakan fasilitas internet. Dengan demikian, internet dapat memperbaiki dan memperlancar administrasi pendidikan;

7. Sebagai perpustakaan elektronik;

8. Mempercepat dan mempermudah komunikasi edukatif antara pengajar dengan pelajar.

Sumber : "<http://mendadaksantri.blogdetik.com>"

Internet mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu, dan pandangan dunia. Hanya dengan menggunakan situs mesin pencari, para pengguna internet di seluruh dunia bisa mengakses informasi dengan mudah. Dibanding dengan buku dan perpustakaan, internet melambangkan penyebaran (*decentralization*) / pengetahuan (*knowledge*) informasi dan data secara ekstrim. Salah satu situs mesin pencari informasi internet yang paling terkenal saat ini adalah Google. Penciptanya adalah Lawrence (Larry) Page dan Sergey Brin. Mereka mendirikan sergelyandlarry-proyek yang kemudian melahirkan Google. Google berasal dari kata googol yang

diplesetkan, julukan bagi 100 angka nol di belakang angka 1(satu).Google Inc berkantor di Googleplex, di selatan San Fransisco Bay.

Google merupakan salah satu situs mesin pencari informasi di internet yang mampu berkembang pesat seiring dengan semakin berkembangnya teknologi dan informasi dewasa ini. Google dikenal luas oleh para pengguna internet karena layanan pencarian webnya, yang lengkap serta penggunaannya yang sederhana. Sekitar tahun 2001, Google sebagai situs mesin pencari ini semakin berkembang pesat dikarenakan mampu menarik perhatian jumlah pengguna yang terus meningkat. Google memiliki milyaran halaman web, sehingga pengguna dapat mencari informasi yang mereka inginkan melalui penggunaan kata kunci. Google juga telah menggunakan teknologi pencarian gambar, berita, situs perbandingan harga, arsip, peta, dan juga menyediakan fasilitas untuk terjemahan bahasa. Halaman utama Google yang menampilkan desain sederhana juga banyak membantu mempopulerkannya. Pada Agustus 2007, Google merupakan situs mesin pencari di web yang paling sering digunakan dengan saham pasaran sebanyak 53,6%.

Sumber :<http://id.wikipedia.org/wiki/Google>

Tabel 1.1. Daftar 10 situs Terbesar di dunia

NO	10 Situs Terbesar (20 Mei 2012)	Up Date 10 Situs Terbesar (8 Agustus 2012)
1	Google	Google
2	Yahoo	Facebook
3	Youtube	Yahoo
4	Facebook	Youtube
5	Windows Life	Windows Life
6	Microsoft Network (MSN)	Wikipedia
7	Wikipedia	Blogger.Com
8	Blogger.Com	Twitter
9	Twitter	Microsoft Network (MSN)
10	Myspace	Yahoo Jepang

Sumber : "<http://www.alex.com>"

Google dapat dikatakan sebagai perpustakaan maya (virtual library) terpopuler di Indonesia bahkan di dunia saat ini yang mengandung jutaan informasi tentang berbagai hal termasuk data dan informasi tentang pendidikan. Dominasi Google di pangsa pasar search engine di Indonesia pada tanggal 4 Desember 2009 diperkirakan antara 94-96 persen sedangkan saingannya Yahoo.com hanya menguasai sekitar 4 persen pangsa pasar search engine. Sementara layanan lainnya seperti Bing dari Microsoft di bawah satu persen. Google bisa menjangkau 28 juta pengguna internet di Indonesia atau 91,5 persen pengguna internet.

Sumber: <http://tekno.kompas.com/read/xml/2009/12/04/12000317/Google.Kuasai.94>.

Persen.Pasar.Search.Engine.Indonesia.

Google sering digunakan sebagai salah satu sumber belajar alternatif bagi kalangan akademis setelah perpustakaan konvensional di lembaga pendidikan tinggi. Kehadiran Google semakin mempermudah seseorang untuk mencari berbagai macam informasi yang dibutuhkan baik informasi yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Google telah menggantikan posisi perpustakaan ataupun buku yang merupakan gudang ilmu pengetahuan. Semua informasi dari dulu hingga saat ini termuat dengan cukup lengkap di Google. Selain memberikan dampak positif, tentunya kehadiran Google juga dapat memberikan dampak negatif bagi mahasiswa.

Saat ini telah terjadi pergeseran orientasi pemanfaatan internet khususnya dalam memanfaatkan situs Google. Salah satunya adalah plagiarisme. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) menyebutkan bahwa plagiarisme merupakan penjiplakan yang melanggar hak cipta. Orang yang mengambil hasil karya milik orang lain dan menganggapnya sebagai hasil karya miliknya sendiri disebut plagiat atau penjiplak. Menurut Adimihardja (2005) plagiarisme dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain sebagai berikut :

1. Mengutip atau mengulang gagasan orang lain dalam suatu percakapan tanpa merujuk kepada yang mempunyai gagasan, tanpa memberi penghargaan atau ucapan terima kasih kepada yang mempunyai gagasan tersebut. Mencuri gagasan orang lain dalam suatu percakapan kemudian menuliskannya tanpa izin sah dari yang mempunyai gagasan tersebut termasuk plagiarisme; dan ini merupakan dosa ilmiah;

2. Semua pendapat atau pernyataan orang lain secara tertulis yang dikutip tanpa memberi penghargaan kepada yang punya pendapat melalui catatan kaki atau daftar pustaka;
3. Melakukan kutipan tak langsung dari pendapat atau pernyataan orang lain secara tertulis tanpa melakukan rephrase (parafrase);
4. Mengutip tabel dan gambar tanpa menyebutkan sumbernya;
5. Dua tulisan berjudul dan berisi sama, maka yang keluar belakangan merupakan hasil plagiat;
6. Menyalin seluruh hasil karya orang lain, dan salinan itu diakui sebagai tulisan sendiri walaupun yang punya karya tulis mengizinkan secara tulus; walaupun yang punya karya tulis itu adiknya, kakaknya, ibunya, bapaknya, ataupun istrinya. Hasil karya yang dimaksudkan meliputi yang dipublikasi (buku, artikel dalam jurnal/prosiding/majalah) dan yang tidak dipublikasi (makalah untuk seminar, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, diktat, buku ajar);
7. Tulisan mahasiswa yang dipublikasi tanpa menuliskan nama mahasiswa sebagai penulis pertama;
8. Penulis yang dengan sengaja mengirimkan tulisan berjudul sama pada dua jurnal atau lebih;
9. Menerjemahkan suatu tulisan orang lain dan menulis dirinya sebagai penulis;

10. Tulisan orang lain yang dimodifikasi baik organisasi maupun frase tanpa menyantumkan penulis aslinya.

Plagiarisme dapat dikatakan sebagai salah satu contoh dari budaya instan. Bagi mahasiswa saat ini, praktik plagiat bukan merupakan hal yang asing lagi, apalagi dalam mencari informasi dan data untuk mengerjakan tugas dan skripsi lebih sering menggunakan layanan internet. Dalam menyelesaikan tugas kuliah maupun skripsi terkadang praktik plagiat tak terelakkan lagi untuk dilakukan mengingat waktu pengerjaan tugas yang terbatas. Mahasiswa saat ini dapat dengan mudah menyalin karya-karya ilmiah ataupun pendapat-pendapat orang lain dengan menggunakan fasilitas dari layanan search engine seperti situs Google. Apalagi dari pihak Google sendiri tidak ada pembatasan bagi para penggunanya untuk mengambil hasil karya seseorang. Sebenarnya secara formal dalam sebuah karya tulis ilmiah mahasiswa diwajibkan menulis di halaman pernyataan bahwa apa yang dituliskannya adalah benar-benar karya sendiri.

Namun pernyataan tersebut belum tentu mampu menjaga kejujuran mahasiswa dan belum menjamin tidak terjadinya gejala plagiarisme dalam penulisan karya tulis ilmiah. Timbulnya dampak positif dan negative dalam menggunakan situs Google sebenarnya tergantung dari moral dan etika orang yang menggunakan jasa layanan situs Google tersebut. Untuk mengatasi praktik plagiat, tidaklah cukup hanya mengingatkan kepada mahasiswa bahwa tindakan plagiat tidak baik dilakukan. Perbuatan plagiat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam membuat karya ilmiah cenderung diakibatkan karena lemahnya sistem pengawasan dari pihak kampus dan juga dosen.

Pengawasan yang ketat baik dari pihak pemerintah, pihak kampus dan juga pengawasan dari dosen merupakan solusi yang sebaiknya dilakukan sehingga tindakan curang tersebut dapat diminimalisasi. Namun dalam mendeteksi praktik plagiat bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Dalam hal ini yang perlu ditumbuhkan dalam diri tiap mahasiswa adalah sikap optimisme, peningkatan intensi pembelajaran metodologi penelitian dan format penulisan karya ilmiah serta menghargai proses dalam pembuatan karya ilmiah. Seorang mahasiswa harus memiliki kesadaran dan kebanggaan terhadap kemampuannya dalam menghasilkan karya sendiri. Bisa dikatakan bahwa plagiarisme merupakan salah satu bentuk pelanggaran Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) yang akarnya dari hak cipta. Berdasarkan objeknya, HAKI terdiri atas hak cipta, hak paten, desain industri, merk dagang, tata letak sirkuit terpadu, perlindungan varietas tanaman, dan indikasi geografis. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Undang-undang yang melindungi tentang hak cipta diatur dalam UU No. 19 Tahun 2002. Plagiarisme termasuk pelanggaran hak cipta karena objeknya adalah tulisan kekayaan intelektual. Berdasarkan UU No.20/2003, sanksi atas tindakan plagiarisme adalah sebagai berikut:

1. Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya (pasal 25 ayat 2);

2. Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Namun keberadaan aturan, etika, atau panduan penulisan tugas-tugas karya ilmiah, skripsi, tesis, atau disertasi di Perguruan Tinggi tampaknya bukan jaminan untuk menghentikan perbuatan plagiarisme ini. Berkali-kali dunia kampus di Indonesia digegerkan oleh ulah oknum mahasiswa atau dosen yang mempublikasikan karya tulis penelitiannya, yang akhirnya terbukti karya tersebut hasil plagiarisme. Contohnya seperti kasus plagiarisme yang dilakukan oleh Prof. Anak Agung Banyu Perwita yang pernah menjabat sebagai wakil rektor Universitas Parahyangan. The Jakarta Post mengklaim bahwa hasil tulisan Prof. Anak Agung Banyu Perwita yang berjudul "RI as a New Middle Power?" itu sebagian besar inti tulisannya mirip dengan artikel ilmiah berjudul "The Middle Power Concept in Australian Foreign Policy" karya Carl Ungerer yang pernah diterbitkan dalam *Australian Journal Politics and History*, Volume 53, Number 4, pada tahun 2007. Sumber : "<http://bataviase.co.id/node/195610>"

Kasus yang sama juga menimpa Institut Teknik Bandung. Dalam kasus ini, makalah Dr Mochammad Zuliansyah yang berjudul "*3D Topological Relations for 3D Spatial Analysis*" telah menjiplak hampir seluruh isi dari makalah "*On 3D Topological Relationships*" yang dibuat oleh Siyka Zlatanova. Bahkan makalah Dr Mochammad Zuliansyah ini pernah dipublikasikan secara internasional dalam *IEEE International Conference of Cybernetic and Intelligent Systems* di Chengdu, 21-24

September 2008, sedangkan Siyka Zlatanova mempublikasikan makalahnya dalam *11th International Workshop on Database and Expert System Applications* tahun 2000 silam. Sumber : “ <http://bataviase.co.id/node/195610>”

Tentu saja masih banyak lagi kasus plagiarisme di dalam institusi pendidikan yang belum terungkap hingga saat ini. Seharusnya dalam membuat karya ilmiah seorang akademisi diharapkan memenuhi dua asas moral yaitu kebenaran ilmiah dan kejujuran intelektual. Namun dengan kemudahan untuk mendapatkan segala macam informasi melalui internet menjadikan Google sebagai jalan pintas bagi kalangan akademis untuk melakukan plagiat dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah. Dikarenakan semakin maraknya penyalahgunaan fungsi situs google terhadap tindak penjiplakan atau plagiat dalam penulisan karya ilmiah baik tugas perkuliahan maupun penyusunan skripsi membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian diatas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang menyebabkan mahasiswa Fisip Unsri melakukan plagiarisme dengan memanfaatkan situs Google ?
2. Bagaimana cara-cara mahasiswa Fisip Unsri menyembunyikan tindakan plagiat dalam penulisan karya ilmiah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab mahasiswa Fisip Unsri melakukan plagiarisme dengan memanfaatkan situs Google, dan
2. Untuk mengetahui cara-cara mahasiswa Fisip Unsri menyembunyikan tindakan plagiat dalam penulisan karya ilmiah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah perbendaharaan di bidang pendidikan dan sosial. khususnya yang berkaitan dengan perilaku plagiat pada mahasiswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi para praktisi pendidikan dalam upaya untuk menanggulangi dan mencegah praktek plagiarisme di lingkungan pendidikan. Dan bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa perguruan tinggi dalam upaya menghindari perilaku plagiat dalam menyelesaikan penulisan tugas-tugas kampus maupun skripsi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayatullah (2000) mengenai “Analisis Etika Dalam Kepengarangan” dikatakan bahwa perilaku plagiat tampak dalam bentuk pencurian proses atau hasil Dalam mengajukan usul penelitian, melaksanakannya, menilainya, dan dalam melaporkan hasil-hasil suatu penelitian seperti pencurian gagasan, pemikiran, proses dan hasil penelitian, baik dalam bentuk data-data maupun kata-kata, termasuk bahan yang diperoleh melalui penelitian terbatas (bersifat rahasia), usulan rencana penelitian dan naskah orang lain tanpa menyatakan penghargaan terhadap pengarangnya.

Dalam penelitian ini dikatakan bahwa kalangan mahasiswa yang selalu berinteraksi dengan komputer sangat besar peluang terjadinya praktek plagiat mengingat adanya fasilitas untuk menyalis dan mengubah teks (copy-paste) dan fasilitas koneksi yang memungkinkan untuk mengakses hasil karya orang lain secara bebas melalui internet, praktek plagiarisme ini sering dilakukan. Pada penelitian ini dipaparkan hasil analisis dengan dua metode untuk mendeteksi plagiarisme dokumen. Aspek kelebihan dan kekurangan dari pendekatan-pendekatan tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk membangun pendekatan yang lebih optimal untuk mendeteksi plagiarisme dokumen.

Dalam buku *Bahasa Indonesia: Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah*, Felicia Utorodewo dkk menggolongkan hal tersebut sebagai tindakan plagiarisme.

- Mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri
- Mengakui gagasan orang lain sebagai pemikiran sendiri

nyata di perpustakaan menentukan cara mahasiswa mengakses dan mencari referensi. Parafrase sebagai keterampilan dalam menulis, masih dianggap sulit. Demikian pula dengan mengutip pendapat penulis dalam jurnal, buku atau sumber bacaan lainnya, banyak mahasiswa yang masih kalang kabut.

Tindakan plagiat sekarang ini dapat dikatakan sebagai salah satu contoh dari budaya instan. Bagi mahasiswa saat ini, praktik plagiat bukan merupakan hal yang asing lagi, apalagi dalam mencari informasi dan data untuk mengerjakan tugas kuliah, laporan praktek lapangan dan skripsi lebih sering menggunakan layanan internet. Dalam menyelesaikan tugas-tugas karya ilmiah terkadang praktek plagiat tak terelakkan lagi untuk dilakukan mengingat waktu pengerjaan tugas yang terbatas. Mahasiswa saat ini dapat dengan mudah menyalin karya-karya ilmiah maupun pendapat orang lain dengan menggunakan fasilitas dari layanan search engine seperti situs Google. Apalagi dari pihak Google sendiri tidak ada pembatasan bagi para penggunanya untuk mengambil hasil karya seseorang. Sebenarnya secara formal dalam sebuah karya tulis ilmiah mahasiswa diwajibkan menulis di halaman pernyataan bahwa apa yang ditulisnya adalah benar-benar karya sendiri.

1.6 Kerangka Pemikiran

Skinner mengadakan pendekatan *behavioristik* untuk menerangkan tingkah laku. Pada tahun 1938 Skinner menertibkan bukunya yang berjudul *The Behavior of Organism*. Teori perilaku sosial juga disebut Teori belajar dalam Ilmu Psikologi.

Konsep dasar dari Teori ini adalah penguat/ganjaran (*reward*). Teori ini lebih menitik beratkan pada tingkah laku aktor dan lingkungan.

Skinner (1976 : 17) membedakan perilaku menjadi perilaku alami dan perilaku operan. Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak individu dilahirkan, yaitu berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap individu yang bersangkutan.

Bagi skinner, respon muncul karena adanya penguatan, ketika ia mengeluarkan respon tertentu pada kondisi tertentu, maka ketika ada penguatan atas hal itu, ia akan cenderung mengulangi respon tersebut sehingga akhirnya dia berespon pada situasi yang lebih luas. Maksudnya adalah pengetahuan yang berbentuk melalui ikatan stimulus, respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua yaitu penguatan positif dan negatif. Penguatan tersebut akan berlangsung stabil dan menghasilkan perilaku yang menetap.

Skinner mengajukan dua klasifikasi dasar dari perilaku yaitu operants dan respondents. Operants adalah sesuatu yang dihasilkan, dalam arti organisme melakukan sesuatu untuk menghilangkan stimulus yang mendorong langsung. Contohnya: seekor tikus lari keluar dari labirin, atau seorang yang keluar dari pintu. Respondent adalah sesuatu yang dimunculkan, dimana organisme menghasilkan sebuah respondent sebagai hasil langsung dari stimulus spesifik. Contohnya seekor anjing yang mengeluarkan air liur ketika melihat dan mencium bau makanan, atau seorang yang mengedip ketika udara ditiupkan kematanya.

Dalam berbicara mengenai perilaku sosial, skinner tidak membahas mengenai personality, traits atau karakteristik yang dimiliki seseorang. Bagi skinner, deskripsi

- Mengakui temuan orang lain sebagai milik sendiri
- Mengakui karya kelompok sebagai kepunyaan atau hasil sendiri
- Menyasikan tulisan yang sama dalam kesempatan yang berbeda tanpa menyebutkan asal-usulnya
- Meringkas dan memparafrasekan (mengutip tak langsung) tanpa menyebutkan sumbernya, dan
- Meringkas dan memparafrasekan dengan menyebut sumbernya, tetapi rangkaian kalimat dan pilihan katanya masih terlalu sama dengan sumbernya.

Yang digolongkan sebagai plagiarisme:

1. Menggunakan tulisan orang lain secara mentah, tanpa memberikan tanda jelas (misalnya dengan menggunakan tanda kutip atau blok alinea yang berbeda) bahwa teks tersebut diambil persis dari tulisan lain.
2. Mengambil gagasan orang lain tanpa memberikan anotasi yang cukup tentang sumbernya.

Yang tidak tergolong plagiarisme:

1. Menggunakan informasi yang merupakan fakta umum
2. Menuliskan kembali (dengan mengubah kalimat atau paraphrase) opini orang lain dengan memberikan sumber yang jelas
3. Mengutip secukupnya tulisan orang lain dengan memberikan tanda batas jelas bagian kutipan dan menuliskan sumbernya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi Patak (2005) hal 47, dijelaskan bahwa plagiat telah menjadi masalah serius dalam dunia akademik yang tetap berlangsung hingga hari ini. Ini tentu memerlukan pertimbangan khusus karena memiliki dampak yang tidak sehat dalam dunia pendidikan. Namun, seiring memingkatnya akses internet, plagiat pun berjamuran. Plagiat bisa saja terjadi karena sikap mahasiswa terhadap ketersediaan sumber bacaan di perpustakaan. Kondisi

kepribadian direduksi dalam kelompok atau respon spesifik yang cenderung diasosiasikan dalam situasi tertentu.

1.6.1 Paradigma Perilaku Sosial

Paradigma dalam ilmu sosial adalah konsep, keyakinan, dan praktik standar yang dikonstruksikan atau dikerangkakan dalam pikiran yang kemudian dijadikan pedoman tindakan manusia. Secara singkat pokok persoalan sosiologi menurut paradigma ini adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku (Ritzer, 2003). Tokoh utama dalam paradigma perilaku sosial adalah B.F. Skinner.

Teori, gagasan, dan praktek yang dilakukannya telah memegang peranan penting dalam pengembangan sosiologi behaviour. Perilaku sosial dibangun dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip psikologi perilaku ke dalam sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Akibat-akibat tingkah laku diperlakukan sebagai variabel independen. Ini berarti bahwa teori berusaha menerangkan tingkah laku yang terjadi itu melalui akibat-akibat yang mengikutinya kemudian. Yang menarik perhatian dari teori behavior sosial adalah hubungan histories antara akibat tingkah laku yang terjadi dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku yang terjadi sekarang. Akibat dari tingkah laku yang terjadi di masa lalu mempengaruhi tingkah laku yang terjadi sekarang.

Segala sesuatu yang mungkin mengalami suatu perubahan tentu dilalui oleh proses. Proses yang dimaksud dalam hal ini adalah proses perilaku (*behavior*), yang berarti proses berperilaku dan menimbang untuk dapat mengambil sikap dan tindakan terhadap alternative secara sadar dan logis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan diinginkan sebelumnya. Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam obyek sosial dan non sosial. Variabel penelitian lebih ke individual. Bagi paradigma perilaku sosial, individu kurang sekali memiliki kebebasan. Tanggapan yang diberikannya ditentukan oleh sifat dasar stimulus yang datang dari luar dirinya. Fokus utama paradigma ini ada pada hadiah atau penguatan (*rewards*) yang menimbulkan perilaku yang diinginkan dan hukuman (*punishment*) yang mencegah perilaku yang tak diinginkan.

Bagi Skinner, respon muncul karena adanya penguatan. Ketika dia mengeluarkan respon tertentu pada kondisi tertentu, maka ketika ada penguatan atas hal itu, dia akan cenderung mengulangi respon tersebut hingga akhirnya dia berespon pada situasi yang lebih luas. Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan tersebut akan berlangsung stabil dan menghasilkan perilaku yang menetap. Berbicara mengenai perilaku sosial, Skinner tidak membahas mengenai *personality traits* atau karakteristik yang dimiliki seseorang. Bagi Skinner, deskripsi kepribadian direduksi dalam kelompok atau respon spesifik yang cenderung diasosiasikan dalam situasi tertentu (Ritzer, 2003).

Seperti yang dipaparkan pembahasan sebelumnya, bahwa paradigma ini memiliki perbedaan yang cukup prinsipil dengan paradigma fakta sosial yang cenderung perilaku manusia dikontrol oleh norma. Secara singkat pokok persoalan sosiologi menurut paradigma ini adalah tingkahlaku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Jadi terdapat hubungan fungsional antara tingkah laku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan aktor. Penganut paradigma ini mengaku memusatkan perhatian kepada proses interaksi. Bagi paradigma ini individu kurang sekali memiliki kebebasan. Tanggapan yang diberikannya ditentukan oleh sifat dasar stimulus yang datang dari luar dirinya. Jadi tingkahlaku manusia lebih bersifat mekanik dibandingkan dengan menurut pandangan paradigma definisi sosial. Paradigma perilaku sosial ini dalam penerapan metodenya dapat pula menggunakan dengan dua metode sebelumnya yaitu kuisisioner, interview, dan observasi. Namun demikian, paradigma ini lebih banyak menggunakan metode eksperimen dalam penelitiannya.

Sudah menjadi kenyataan saat ini bahwa plagiarisme menjadi kegiatan yang mudah untuk dijumpai dalam masyarakat khususnya dalam lingkungan pendidikan. Tindakan plagiat terjadi akibat lemahnya sistem pengendalian dan sekaligus kurangnya kemauan dalam mengeleminir perilaku menyimpang dari pihak-pihak yang semestinya melakukannya malah semakin menumbuhsurburkan gejala plagiarisme. Seseorang melakukan tindakan plagiat karena adanya kesempatan untuk melakukannya. Bagi mahasiswa keinginan untuk melakukan plagiat tidak hanya

timbul dari dalam dirinya sendiri tetapi juga dari lingkungan luar, misalnya kemudahan dan kebebasan seseorang untuk mendapatkan data dan informasi dari internet serta lemahnya pengawasan dari pihak pendidikan dalam menanggulangi permasalahan plagiarisme. Namun semuanya itu kembali kepada masing-masing mahasiswa dalam menanggapi hal tersebut apakah mereka meresponnya secara positif atau negative.

1.6.2 Plagiarisme Sebagai Perilaku Menyimpang

Banyak dari perilaku kita yang diarahkan menuju pemenuhan standar pribadi diri kita sendiri. Misalnya apabila kita yakin bahwa kita adalah orang baik dan jujur, maka kita cenderung akan berbuat baik dan jujur meskipun tidak ada orang yang memperhatikan, karena kita ingin mempertahankan gambaran diri positif. Apabila kita yakin mampu dan cerdas kita akan mencoba untuk memuaskan diri kita sendiri bahwa kita telah berperilaku cerdas dalam situasi pencapaian hasil kerja.

Tetapi bagaimanapun juga, kenyataan hidup kadang-kadang memaksa kita berada di dalam situasi di mana perilaku atau keyakinan kita bertentangan dengan gambaran diri positif kita atau konflik dengan perilaku atau keyakinan orang lain. Setiap orang yang melakukan perilaku menyimpang oleh masyarakat akan dicap sebagai penyimpang (devian). Hal ini dikarenakan setiap tindakan yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat dianggap sebagai penyimpangan dan, harus ditolak. Individu pelaku penyimpangan tersebut akan dikucilkan dari masyarakat. Pengucilan kepada pelaku penyimpangan dilakukan masyarakat supaya pelaku penyimpangan menyadari kesalahannya. Pengucilan ini dapat terjadi di segala

bidang, baik hukum, adat atau budaya. Pengucilan secara hukum melalui penjara, kurungan dan sebagainya. Kondisi ini membuat perkembangan jiwa si pelaku menjadi terganggu. Seseorang yang ditolak dalam masyarakat jiwanya menjadi tertekan secara psikologis. Timbul rasa malu, bersalah, bahkan penyesalan dalam diri individu tersebut. Inilah dampak perilaku menyimpang bagi diri si pelaku. Perilaku menyimpang berdampak pula terhadap kehidupan masyarakat.

Pertama, meningkatnya angka kriminalitas dan pelanggaran terhadap norma-norma dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan setiap tindak penyimpangan merupakan hasil pengaruh dari individu lain, sehingga tindak kejahatan akan muncul berkelompok dalam masyarakat. Misalnya seorang residivis dalam penjara akan mendapatkan kawan sesama penjahat. Keluarnya dari penjara dia akan membentuk kelompok penjahat. Akibatnya akan meningkatkan kriminalitas. Selain itu perilaku menyimpang dapat pula mengganggu keseimbangan sosial serta memudarnya nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang yang tidak mendapatkan sanksi tegas dan jelas akan memunculkan sikap apatis pada pelaksanaan nilai-nilai dan norma dalam masyarakat. Akibatnya nilai dan norma menjadi pudar kewibawaannya untuk mengatur tata tertib dalam masyarakat. Pada akhirnya nilai dan norma tidak dipandang sebagai aturan yang mengikat perilaku masyarakat.

Banyak ahli telah meneliti tentang ciri-ciri perilaku menyimpang. Menurut James W. Van Der Zanden (1993) perilaku menyimpang yaitu perilaku yang bagi sebagian orang dianggap sebagai sesuatu yang tercela dan di luar batas toleransi. Menurut Lemert (1951) penyimpangan dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu

penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang bersifat temporer atau sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat ditolerir masyarakat seperti melanggar rambu lalu lintas, buang sampah sembarangan, dan lain-lain. Sedangkan penyimpangan sekunder yakni perilaku menyimpang yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelacur, dan lain-lain.

Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt (1996), ciri-ciri yang bisa diketahui dari perilaku menyimpang sebagai berikut :

- a. Suatu perbuatan disebut menyimpang bilamana perbuatan itu dinyatakan sebagai menyimpang;
- b. Penyimpangan terjadi sebagai konsekuensi dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap si pelaku menyimpang;
- c. Ada perilaku menyimpang yang bisa diterima dan ada yang ditolak;
- d. Mayoritas individu tidak sepenuhnya menaati peraturan sehingga ada bentuk penyimpangan yang relatif atau tersamar dan ada yang mutlak.

Mahasiswa yang pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan atau subjek yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air ke arah yang lebih baik dituntut untuk memiliki etika. Etika bagi mahasiswa dapat menjadi alat kontrol di dalam melakukan suatu tindakan. Etika dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa dalam mengambil

suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik atau yang buruk. Oleh karena itu, makna etika harus lebih dipahami kembali dan diaplikasikan di dalam lingkungan mahasiswa.

Namun kenyataan saat ini banyak mahasiswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna etika dan peranan etika itu sendiri, sehingga bermunculan mahasiswa-mahasiswi yang tidak bermoral, seperti mahasiswa yang tidak memiliki sopan santun kepada para dosen, mahasiswa yang lebih menyukai hidup dengan bebas, mengonsumsi obat-obatan terlarang, pergaulan bebas antara mahasiswa dengan mahasiswi, berdemonstrasi dengan tidak mengikuti peraturan yang berlaku, dan juga perilaku plagiat saat mengerjakan tugas maupun skripsi.

Bagi mahasiswa, etika berperan sebagai landasan dalam melakukan kegiatan yang tetap mengacu atau melihat pada nilai-nilai dan norma-norma, sehingga segala perbuatan dan tingkah laku kita dapat diterima masyarakat. Aktivitas setiap orang ada yang positif dan ada yang negatif, kembali kepada dirinya sendiri apakah ia menginginkan jalan yang baik atau tidak. Begitu juga dengan mahasiswa. Aktivitas positif mahasiswa selain belajar adalah mengikuti atau menyelami dunia organisasi di kampus, disiplin akan waktu, dan mematuhi segala peraturan yang tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada. Sedangkan aktivitas negatif mahasiswa adalah bersikap anarkis dalam berdemonstrasi, tidak mematuhi peraturan yang berlaku, berbuat keonaran antar sesama mahasiswa atau mahasiswi, bergaul secara bebas tanpa mengindahkan peraturan yang ada dan melakukan tindakan curang seperti contohnya melakukan plagiat dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah.

Bagi kebanyakan mahasiswa perilaku plagiat dianggap hal biasa padahal plagiat merupakan salah satu hal yang tidak mengindahkan makna dari etika. Suatu perilaku dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri dan orang lain. Perilaku menyimpang cenderung mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma, aturan-aturan, nilai-nilai, dan bahkan hukum. Dengan demikian plagiat memiliki makna yang sama dengan kecurangan. Jadi plagiat diibaratkan dengan korupsi mengambil hak seseorang tanpa izin dan meraih sesuatu tanpa memikirkan apakah cara yang digunakannya benar atau salah dan ini semua berhubungan dengan etika. Plagiat merupakan suatu tindakan menyimpang yang melanggar hukum dan tidak dapat ditolerir karena mencuri hasil karya ataupun hak cipta orang lain. Di dunia pendidikan, pelaku plagiarisme bisa mendapatkan hukuman yang berat seperti dikeluarkan dari sekolah atau universitas dan juga gelar akademiknya dapat dicabut secara tidak terhormat. Tentu saja pembahasan dan penanggulangan plagiarisme ini membutuhkan komitmen banyak pihak. Adanya aturan bukan untuk dilanggar, tapi justru untuk meminimalisir atau menghindari pelanggaran. Memang banyak variabel yang terkait dengan terjadinya plagiarisme. Variabel lain yang patut dicurigai sebagai penyebab terjadinya plagiarisme adalah daya tahan. Seberapa jauh mahasiswa atau dosen memiliki kesabaran, ketekunan, dan kemampuan untuk menghasilkan karya ilmiah yang bermutu.

1.6.3 Praktek Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Ilmiah

Dalam pembuatan jurnal-jurnal maupun tulisan-tulisan ilmiah dan skripsi mempersyaratkan setiap karya tulis yang akan dipublikasikan harus asli dan tidak pernah dipublikasikan sebelumnya. Persyaratan tentang hal ini biasanya diberikan pada halaman “instruksi untuk penulis” (*Instructions to Authors*) dari karya tulis ilmiah tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya praktek plagiat dalam karya tulis ilmiah. Selain itu, karya ilmiah yang akan dipublikasikan perlu dilakukan penyaringan oleh para penilai.

Memang sulit dibedakan batasan antara mencontek, meniru, mengadopsi, mengembangkan, maupun menginovasi karya tulis. Masih banyak dimensi-dimensi lain yang patut diperhatikan pada saat penulisan skripsi, seperti etika pengutipan, pembimbingan, survey minat dan motivasi, keterampilan menulis dan pengendalian yang sistematis. Untuk mengendus atau mencegah terjadinya gejala plagiarisme sangat diperlukan adanya komitmen dan konsistensi. Namun hal yang lebih penting sebenarnya bukan pada masalah pencegahan plagiarisme dari luar diri pelaku.

Namun perlu diketahui bahwa tidak semua tindakan plagiarisme dilakukan secara disengaja. Ketidaktahuan merupakan salah satu alasan utama terjadinya tindakan plagiarisme ini dalam masyarakat luas khususnya bagi para mahasiswa. Plagiarisme dapat terjadi secara tidak sengaja karena kurang memahami tatacara pengutipan atau perujukan gagasan atau pendapat orang lain, atau bisa juga karena keterbatasan pelacakan sumber-sumber informasi dari literatur-literatur ilmiah. Ketidaktahuan ini sebenarnya merupakan hal yang lumrah, karena tidak ada pelajaran/pengetahuan yang diberikan secara khusus kepada para mahasiswa

mengenai tatacara dan aturan dalam memasukkan kutipan kedalam karya tulis ilmiah. Karena minimnya pengetahuan mahasiswa tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik dan benar mengakibatkan secara tidak sadar mahasiswa tersebut melakukan plagiarisme. Oleh sebab itu, setiap penulis harus berusaha maksimal untuk memastikan bahwa karya tulisnya bukan buah karya orang lain.

1.6.4 Perbedaan Mengutip Dengan Plagiat

Mengutip tentu saja berbeda dengan plagiat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengutip adalah mengambil perkataan atau kalimat dari buku dan sebagainya. Namun dalam mengutip harus dicantumkan sumber kutipannya. Kutipan dibuat untuk memperkuat suatu argumentasi dalam sebuah karya tulis sehingga nilai argumentasinya bisa dipertanggungjawabkan. Sedangkan plagiat dapat dikatakan suatu tindakan mengutip satu pendapat dari orang lain sampai satu kalimat persis bahkan satu paragraf dan satu artikel sekalipun dan menuliskannya serta mempublikasikannya kepada orang lain bahwa karya tersebut adalah hasil karyanya. Dengan demikian perbedaan antara mengutip dengan plagiat terletak pada ada atau tidaknya sikap untuk menghargai suatu karya ciptaan orang lain yang dapat dilakukan dengan cara menyebutkan sumber atau pemilik karya ciptaan tersebut. Kutipan dapat dibedakan atas dua macam yaitu :

a. Kutipan langsung (Direct Quotation)

Terdiri dari kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang. Kutipan langsung pendek adalah kutipan yang harus persis sama dengan sumber aslinya dan ini biasanya untuk mengutip rumus, peraturan, puisi, definisi, pernyataan ilmiah dan

lain-lain. Kutipan langsung pendek ini adalah kutipan yang panjangnya tidak melebihi tiga baris ketikan. Kutipan ini cukup dimasukkan kedalam teks dengan memberi tanda petik diantara kutipan tersebut. Sedangkan kutipan langsung panjang adalah kutipan yang panjangnya melebihi tiga baris ketikan dan kutipan harus diberi tempat tersendiri dalam alinea baru.

b. Kutipan tidak langsung (*Indirect Quotation*)

Merupakan kutipan yang tidak persis sama dengan sumber aslinya. Kutipan ini berisi ringkasan, intisari atau pokok-pokok yang disusun menurut jalan pikiran pengutip.

Sumber : http://library.gunadarma.ac.id/modules/guideline/skripsi_fe.doc Ada 2 cara yang dapat dilakukan dalam menempatkan sumber kutipan yaitu :

1. Cara ringkas

Menempatkan sumber kutipan dibelakang bahan yang dikutip yang ditulis dalam tanda kurung dengan menyebutkan "Nama pengarang, Tahun penerbitan dan Halaman yang dikutip".

2. Cara langsung

Menempatkan sumber kutipan langsung dibawah pernyataan yang dikutip yang dipisahkan dengan garis lurus sepanjang garis teks. Jarak antara garis pemisah dengan teks satu spasi, jarak antara garis pemisah dengan sumber kutipan dua spasi, dan jarak baris dari kutipan harus satu spasi.

Sumber : http://library.gunadarma.ac.id/modules/guideline/skripsi_fe.doc

Dalam membuat karya tulis ataupun skripsi juga tidak akan lepas dari masukan informasi dan gagasan-gagasan orang lain atau dengan kata lain yakni kutipan dari karya tulis peneliti lain untuk menyoroti kelemahan-kelemahan yang ada dalam karya tulis yang sedang dibuat. Masukan informasi dan gagasan-gagasan tersebut bisa juga berfungsi untuk memperkuat pernyataan atau gagasan itu dengan membeberkan sejumlah bukti-bukti ilmiah yang baru dari hasil penelitian yang dilakukan. Kutipan itu dicantumkan untuk memperkuat argumentasi di dalam sebuah karya tulis ilmiah. Bahwa pendapat yang kita sampaikan itu memang pernah juga disampaikan oleh penulis lain atau sama dengan penulis lain. Dalam sebuah karya tulis ilmiah kutipan memiliki peran penting yang membuat nilai argumentasi bisa dipertanggungjawabkan. Apabila pendapat yang dibuat sedikit berbeda dengan pendapat dari hasil kutipan, maka kutipan tersebut dapat dijadikan sebagai pijakan dan merupakan inspirasi dari pendapat yang akan dikemukakan setelah melalui modifikasi tentunya.

Agar tidak dikatakan melakukan plagiat, maka semua gagasan dan pendapat yang dirujuk itu harus ditampilkan dengan jelas dalam tulisan sehingga gagasan tersebut terlihat sebagai karya orang lain dan bukan karya sendiri. Dalam karya tulis ilmiah, informasi atau karya orang lain yang dirujuk tidak hanya muncul dalam bentuk kalimat biasa tetapi juga bisa dalam bentuk rumus matematika, angka-angka yang dituangkan dalam tabel-tabel, gambar atau foto-foto dan juga dapat berupa gagasan dan pendapat dalam bentuk lisan. Apabila informasi atau gagasan itu dimunculkan dalam karya tulisnya, penulis tersebut tetap harus menghargai dan mengakuinya dengan mencantumkannya sebagai komunikasi pribadi (*private*

communication) pada daftar pustaka / referensi dari karya tulis tersebut. Apabila informasi atau gagasan dari orang lain ingin dimasukkan dengan kalimat sendiri, maka makna dari informasi atau gagasan-gagasan tersebut harus tepat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemilik gagasan asli. Dengan kata lain, penulis jangan salah mengartikan pendapat orang lain yang akan dimasukkan dalam karya tulisnya. Untuk menghindari hal itu, sebelum merujuk gagasan atau pendapat tersebut, si peneliti harus terlebih dahulu memahami betul arti dari pernyataan atau tulisan penulis aslinya, kalau perlu dengan membacanya berulang-ulang atau dengan mendiskusikannya dengan rekan lain yang mengerti masalah itu. Memang sejumlah persoalan terminologis muncul seiring dengan pemahaman dalam membedakan antara mengutip dengan plagiarisme. Hingga saat ini belum ada aturan yang pasti ataupun cara yang tepat digunakan untuk mengukur atau menyebut bahwa tulisan seseorang dikatakan menjiplak tulisan orang lain, belum ada indikator yang dapat digunakan untuk mendefinisikan dengan tepat bahwa seseorang telah melakukan perbuatan plagiarisme, serta ketentuan yang membatasi berapa banyak (berapa persen) seseorang boleh melakukan pengutipan dari sumber lain dalam pembuatan karya ilmiah.

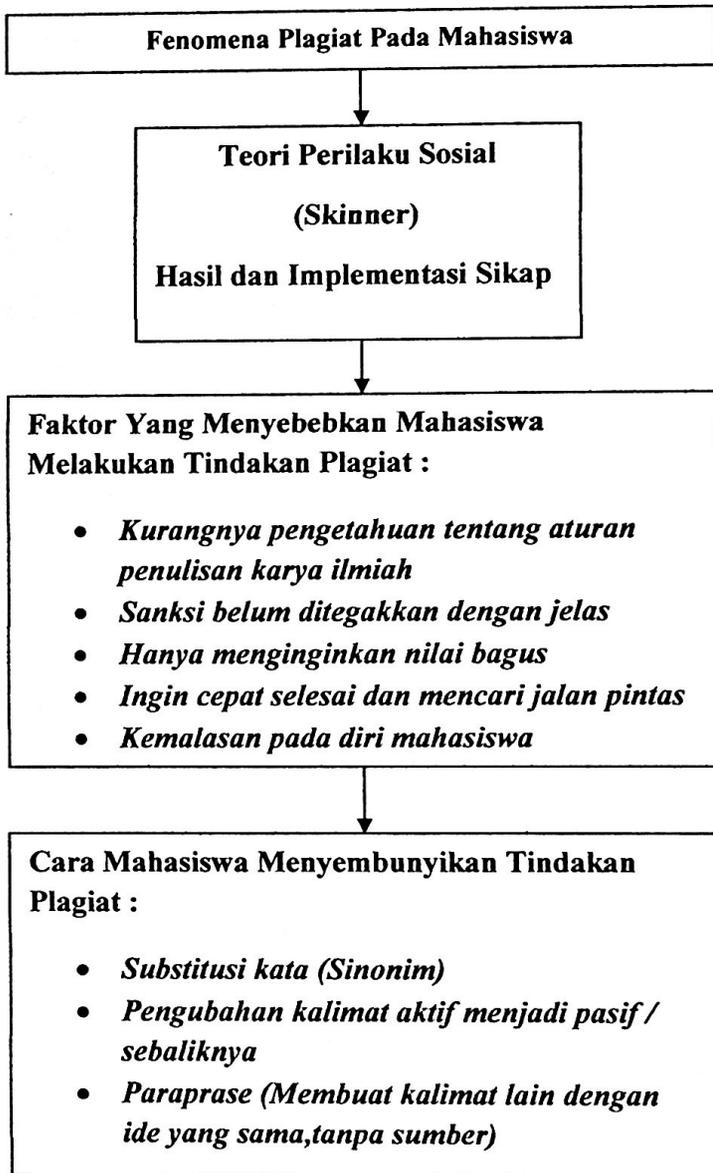
Namun perlu diingat bahwa dalam membuat kutipan sebaiknya mengutip hal-hal yang bersifat penting atau dianggap perlu agar dalam suatu karya tulis tidak terlalu banyak mengandung kutipan. Hal ini bertujuan agar tidak mengganggu kelancaran bahasa dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Apabila karya tulis yang dibuat oleh seseorang ternyata mengandung banyak kutipan dimana kutipan yang dibuatnya sama persis dengan sumber aslinya bahkan hingga tanda bacanya pun ikut

sama, maka orang tersebut dapat dianggap melakukan plagiat meskipun dalam kutipan tersebut telah dicantumkan sumbernya. Pembaca karya tulis ilmiah tersebut akan menyangka bahwa pernyataan yang ada di dalam karya tulis tersebut merupakan pernyataan penulis atau hasil karya penulis sendiri. Ini artinya, dia tidak memperlakukan sumber rujukan sebagai penguat pendapatnya atau sebagai sumber inspirasi, tapi memindahkan rujukan tersebut ke dalam tulisannya. Jika hal demikian terjadi, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut bukan menulis suatu karya ilmiah hasil dari pendapat pikirannya sendiri melainkan mengumpulkan pendapat atau tulisan orang lain yang kemudian dia satukan untuk dijadikan sebuah karya ilmiah. Perbuatan seperti ini tentu saja sama dengan tindakan plagiat.

Rangkaian alur kerangka pemikiran dalam tulisan ini dapat dilihat pada :
Bagan 1 Kerangka Pemikiran.

Bagan 1

Kerangka Pemikiran



1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu kepada strategi penelitian, seperti observasi partisipasi, wawancara mendalam, partisipasi total ke dalam aktifitas mereka yang diselidiki, kerja lapangan dan sebagainya, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi tangan pertama mengenai masalah sosial empiris yang hendak di pecahkan.

Filstead dalam Chadwick dkk, 1991:1970 mengemukakan metode kualitatif memungkinkan peneliti mendekati data sehingga konseptual dan kategoris dari data itu sendiri, dan bukannya dari teknik-teknik yang dikonsepsikan sebelumnya, tersusun secara kaku, dan di kuantifikasi secara tinggi yang memasukkannya saja dunia sosial empiris ke dalam definisi operasional yang telah di susun oleh peneliti.

Penelitian kualitatif bersifat menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Metode kualitatif lebih bersifat empiris dan dapat menelaah informasi lebih dalam untuk mengetahui hasil penelitian. Pendekatan kualitatif dapat dilihat sebagai sebuah cara melihat dan mengkaji gejala-gejala sosial dan kemanusiaan yaitu dengan memahaminya, dengan cara membangun suatu gambaran yang utuh atau holistik yang kompleks, di mana gejala-gejala yang tercakup dalam kajiannya itu di lihat sebagai saling terkait satu dengan yang lainnya dalam hubungan fungsional sebagai sebuah sistem.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Fisip Unsri. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena efisien dan efektif. Efektif artinya dikampus tentunya memiliki mahasiswa yang sudah dan mungkin sedang menulis karya ilmiah baik itu berupa tugas maupun skripsi. Efisien artinya peneliti lebih mudah memperoleh informasi karena bisa berinteraksi lebih dekat dengan informan, dikarenakan peneliti juga merupakan salah satu mahasiswa dikampus Fisip Unsri.

1.7.3 Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yaitu teknik penentuan informan yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun informan penelitian ini adalah mahasiswa Fisip Unsri yang masih aktif kuliah di fakultas Fisip Unsri. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 orang, yang terdiri dari 5 mahasiswa Administrasi Negara dan 5 mahasiswa Sosisologi.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer
 - a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Metode wawancara biasa disebut juga metode interview. Metode wawancara proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka, antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Salah satu bentuk wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (dept interview). Wawancara mendalam adalah proses Tanya jawab secara langsung yang ditujukan terhadap informan dilokasi penelitian dengan menggunakan panduan atau wawancara.

2. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, seksama, dan sistematis melalui pengamatan terhadap obyek penelitian. Teknik observasi ini berguna untuk menjelaskan gejala yang terjadi dan terhubungan dengan masalah yang dikaji. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap berbagai gejala yang tampak pada penelitian. Hal ini ditujukan untuk mendapat daya yang mendukung hasil wawancara.

b. Data sekunder

1. Studi kepustakaan

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menelaah sumber-sumber atau bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, buku, makalah, dan hal yang sifatnya tertulis yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen, seperti arsip-arsip, peraturan-peraturan, dan dokumen lain yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

1.7.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah berupa pengolahan data yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap pemeriksaan data atau *editing*, yakni proses pemeriksaan kembali terhadap data yang diperoleh dan yang sesuai dengan penelitian. Tahap pemeriksaan data yang diperoleh dan yang sesuai dengan penelitian. Tahap pemeriksaan data dilakukan dari data hasil wawancara, observasi, maupun yang diperoleh melalui studi pustaka.
2. Klasifikasi data atau *koding* yakni pengelompokan data menurut kerangka bahasan yang telah ditentukan dalam penelitian ini.
3. Interpretasi data, yakni melakukan penafsiran atau pandangan teoritis terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian setelah diklasifikasikan secara sistematis untuk mempermudah pemahaman.

1.7.6 Teknik analisis data

Dalam proses analisis kualitatif, terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen utama analisis tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasinya

(Miles dan Huberman:1984 dalam Sutopo:2006). Tiga komponen utama analisis tersebut adalah berarti harus ada, dan selalu terlibat dalam proses analisis, saling berkaitan, serta menentukan arahan isi dan simpulan, baik yang bersifat sementara maupun simpulan akhir sebagai hasil analisis akhir. Tiga komponen analisis selalu di komparasikan secara teliti bagi pemantapan pemahaman dan juga kelengkapannya.

Analisa data yang di gunakan peneliti adalah sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sutopo:2000), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (fieldnote) (Sutopo:2006).

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Suprayogo dan Tobroni:2001). Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Bahkan prosesnya bias dinyatakan sudah diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data di lapangan. Artinya reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian yang menekankan pada fokus tertentu, tentang kerangka teori, dan bahkan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan karena teknik pengumpulan data tergantung pada jenis data yang akan digali, dan jenis data ini

sudah terarah dan ditentukan oleh beragam pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitiannya.

Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penyusunan ringkasan tersebut peneliti juga membuat coding, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan, dan juga menulis memo. Proses reduksi ini berlangsung terus secara berkelanjutan sampai laporan akhir penelitian siap untuk di susun.

Memperhatikan penjelasan singkat diatas, maka bias di nyatakan bahwa reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Sebagai komponen analisis kedua, sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskriptif dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan (Sutopo:2006). Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang di maksud penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Suprayogo dan Tobroni:2001). Sajian data ini di susun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca, akan bias mudah dipahami.

Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut. Sajian data ini unit-unitnya harus mengacu pada rumusan masalah yang telah di rumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci dan mendalam untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga table pendukung narasinya. Semua itu di rancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan dapat lebih dimengerti dalam bentuknya yang lebih kompak. Kedalam dan kemantapan hasil analisis sangat di tentukan oleh kelengkapan sajian datanya.

3. Verifikasi

Dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dan berbagai hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis. Konklusi-konklusi dibiarkan tetap disitu, yang pada waktu awalnya mungkin agak kurang jelas, kemudian secara berkelanjutan semakin meningkat secara eksplisit, dan juga memiliki landasan data yang semakin kuat. Simpulan akhir tidak akan terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data sudah berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: FEUI
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Faisal, Sanafsiah. 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer George, Goodman Douglas 2008. *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Keenam.
Jakarta: Kencana.
- Davis, Keith dan John W. Newstorm. 1996. *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi ketujuh Terjemahan jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Horton, Paul B, dan Chester L. Hunt. 1989. *Sosiologi, Jil. 2*. Terj. Aminuddin Ram dan T. Sobari, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : Gramedia
- Laeyendecker, L. 1983. *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan : Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*. Jakarta : Gramedia
- Lemert, Edwin M. 1951. *Social Pathology*. New York: Mc Graw-Hill.
- McClelland, D.C. 1987. *Human Motivation*. New York: The Press Syndicate of

The University of Cambridge.

Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah

Mada University Press.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa*

Indonesia. Edisi ke tiga. Balai Pustaka. Jakarta.

Rahardjo, Budi. 2004. *Panduan Menulis dan Mempresentasikan Karya Ilmiah :*

Thesis, Tugas Akhir, dan Makalah. Bandung : Institut Teknologi Bandung.

Reksohasidiprodo. 1989. *Organisasi Perusahaan-Teori Struktur dan Perilaku*.

Yogyakarta : BPFE

Ritzer, George and D.J Goodman. 2003. *Modern sociological Theory*.

Mc grawhill. USA.

Sekretariat Negara RI, 2002. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19*

Tahun 2002 Tentang Hak Cipta. Lembaran Negara Republik Indonesia

Tahun 2002 Nomor 85. Jakarta.

Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional dan Penjelasannya. 2003. Semarang : CV Aneka Ilmu.

Yin, Robert K (Penerjemah M. Djauzi Mudjakir). 2003. *Studi Kasus : Desain dan*

Metode. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Website :

<http://www.alex.com>,

<http://www.unsri.ac.id>

<http://tekno.kompas.com/read/xml/2009/12/04/12000317/Google.Kuasai.94>.

Persen.

Pasar.Search.Engine.Indonesia

<http://id.wikipedia.org/wiki/Google>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Plagiarisme>

<http://kacong-kacongmadura.blogspot.com/2008/07/fenomena-plagiarisme-di-kalangan.html>

<http://bataviase.co.id/node/195610>

Rosyidi,A. 2007. *Plagiarisme Merugikan Semua Pihak.*

(Online), (<http://rosyidi.com/plagiarisme-merugikan-semua-pihak/>.)

<http://dewanmahasiswa.wordpress.com/>

http://library.gunadarma.ac.id/modules/guideline/skripsi_fe.doc

<http://erywijaya.wordpress.com/2010/04/16/plagiarisme-dan-solusi-pencegahannya>

<http://tiaseptianawidi.blogspot.com/2012/02/plagiarisme.html>

<http://www.dikti.go.id/?p=8281&lang=id>

<https://richohandoko.wordpress.com/2011/02/13/plagiarism/>

<http://djarumbeasiswaplus.org/artikel/content/74/Mahasiswa-dan-Potensi-Kultur-Plagiat/>

<http://madanipress.blogspot.com/2008/09/plagiarisme-di-kalangan-pelajar.html>